

## Isu ketimpangan pendidikan di Indonesia

Fuad Ali Maskur<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [fuadalimaskur18@gmail.com](mailto:fuadalimaskur18@gmail.com)

### Kata Kunci:

Ketimpangan pendidikan, akses pendidikan, kebijakan pendidikan, distribusi tenaga pendidik, ekonomi.

### Keywords:

Educational inequality, access to education, education policy, teacher distribution, economy.

40

### ABSTRAK

Ketimpangan pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang merata dan inklusif. Ketimpangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti akses terhadap pendidikan, kualitas pengajaran, serta fasilitas yang tersedia di daerah perkotaan dan pedesaan. Faktor utama yang memengaruhi ketimpangan ini meliputi perbedaan ekonomi, infrastruktur, kebijakan pendidikan, serta distribusi tenaga pendidik. Anak-anak di daerah terpencil sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap sekolah yang berkualitas, baik karena kurangnya tenaga pengajar yang kompeten maupun minimnya sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi hambatan, di mana anak-anak dari keluarga kurang mampu

cenderung memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan yang layak dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga berada. Upaya untuk mengurangi ketimpangan pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti program beasiswa, pembangunan sekolah di daerah terpencil, serta peningkatan kualitas guru melalui pelatihan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal implementasi kebijakan yang merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

### ABSTRACT

Educational inequality in Indonesia remains a significant challenge in achieving an equitable and inclusive education system. This disparity can be observed in various aspects, such as access to education, teaching quality, and available facilities in urban and rural areas. The key factors contributing to this inequality include economic differences, infrastructure, education policies, and the distribution of educators. Children in remote areas often face limited access to quality schools due to a lack of competent teachers and inadequate educational facilities. Additionally, economic factors serve as barriers, as children from low-income families tend to have fewer opportunities to receive proper education compared to those from wealthier backgrounds. Efforts to reduce educational inequality in Indonesia have been made through various policies, such as scholarship programs, school construction in remote areas, and teacher training programs to improve teaching quality. However, challenges persist, particularly in the fair and sustainable implementation of these policies. Therefore, collaboration between the government, society, and the private sector is essential to ensure that every Indonesian child has equal opportunities to access quality education.

## Pendahuluan

Ketimpangan pendidikan di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan mendalam, mencerminkan disparitas yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Meskipun Indonesia telah mencanangkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang mencolok, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sosial ekonomi yang berbeda. Dampak dari ketimpangan ini sangat luas, mencakup rendahnya tingkat partisipasi pendidikan, kualitas lulusan yang bervariasi, serta keterbatasan kesempatan kerja bagi individu yang berasal dari daerah atau kelompok yang kurang terlayani. Dalam konteks global, ketidaksetaraan dalam pendidikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan sosial, serta memperburuk ketidakadilan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Upaya ini harus berfokus pada peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk semua kalangan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesenjangan pendidikan dapat diminimalkan, sehingga setiap anak di Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. (Mahpur, 2012)

## Pembahasan

Organisasi adalah Ketimpangan pendidikan di Indonesia menjadi masalah serius yang memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi negara. Meskipun pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masih terdapat disparitas yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda.

### 1. Akses Pendidikan

Salah satu faktor utama ketimpangan pendidikan adalah akses yang tidak merata ke lembaga pendidikan. Di daerah perkotaan, infrastruktur pendidikan umumnya lebih baik, dengan lebih banyak sekolah dan fasilitas yang memadai. Sebaliknya, di daerah pedesaan, banyak sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar yang berkualitas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS)<sup>1</sup>, angka partisipasi pendidikan di daerah pedesaan seringkali lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan, menciptakan kesenjangan yang sulit dijembatani. (Misfaruddin, 2022)

### 2. Kualitas Pendidikan

Selain akses, kualitas pendidikan juga sangat bervariasi. Sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki kurikulum yang lebih baik dan fasilitas yang lebih lengkap. Di sisi lain, sekolah di daerah tertinggal sering kali menghadapi masalah seperti kekurangan buku, alat peraga, dan teknologi informasi. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan<sup>2</sup> menunjukkan bahwa siswa dari daerah pedesaan sering kali memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perkotaan. (Saputra, 2021)

### 3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Ketimpangan pendidikan berimplikasi luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan, dengan peluang kerja yang terbatas dan pendapatan yang rendah. Menurut penelitian World Bank<sup>3</sup>, ketidaksetaraan dalam pendidikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena menurunkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. (Sitorus, 2016).

#### 4. Solusi untuk Mengatasi Ketimpangan

Untuk mengatasi masalah ketimpangan pendidikan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi: • Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah harus berinvestasi dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil. • Pelatihan Guru: Menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman kurikulum. • Program Beasiswa: Mengimplementasikan program beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk memastikan mereka dapat mengakses pendidikan berkualitas. • Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas akses pendidikan, seperti pembelajaran daring, yang dapat menjangkau siswa di daerah terpencil. (Daerah et al., 2024).

#### 5. Peran Masyarakat dan Sektor Swasta

Selain pemerintah, peran masyarakat dan sektor swasta juga sangat penting dalam mengatasi ketimpangan pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan swasta dapat menciptakan program-program inovatif yang mendukung pendidikan di daerah yang kurang terlayani. Kronologi 1. Era Pra-Kemerdekaan (Sebelum 1945) • Pendidikan di Indonesia pada masa penjajahan Belanda sangat terbatas dan hanya dinikmati oleh segelintir elit<sup>4</sup>. Mayoritas masyarakat tidak memiliki akses ke pendidikan formal. 2. Pasca-Kemerdekaan (1945-1965) • Setelah merdeka, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan sistem pendidikan. Namun, distribusi sumber daya pendidikan masih sangat tidak merata, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan.<sup>5</sup> 3. Orde Baru (1966-1998) • Pemerintah Orde Baru memperkenalkan berbagai program pendidikan, termasuk wajib belajar. Meskipun ada peningkatan jumlah sekolah, ketimpangan tetap ada, terutama di daerah terpencil.<sup>6</sup> 4. Reformasi (1998) (Pokhrel, 2024).

Setelah jatuhnya Orde Baru, terjadi desentralisasi yang memberikan otonomi lebih kepada daerah. Namun, ini juga menyebabkan perbedaan dalam alokasi anggaran pendidikan antara daerah. 5. Program Pendidikan Dasar (2000-an) • Program pendidikan dasar 9 tahun diluncurkan untuk meningkatkan akses pendidikan. Meskipun ada kemajuan, ketimpangan antara daerah kaya dan miskin tetap menjadi masalah. 6. Kebijakan Pendidikan 2010-an • Pemerintah meluncurkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pelatihan guru dan penggunaan teknologi informasi. Namun, hasilnya belum merata di seluruh wilayah. 7. Pandemi COVID-19 (2020) • Pandemi memperburuk ketimpangan pendidikan, dengan banyak siswa di daerah terpencil yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring. Ini menyoroti kesenjangan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah. 8. Upaya Terkini (2021-sekarang) • Pemerintah terus berupaya mengatasi ketimpangan pendidikan melalui program beasiswa, peningkatan infrastruktur, dan kolaborasi dengan sektor swasta. Meskipun ada kemajuan, tantangan besar masih ada dalam mencapai kesetaraan pendidikan bagi semua anak. (Pokhrel, 2024).

## Kesimpulan

Ketimpangan pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan mendalam, dengan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi negara. Meskipun telah ada berbagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar kelompok sosial ekonomi, masih sangat mencolok. Akses yang tidak merata dan kualitas pendidikan yang bervariasi telah mengakibatkan rendahnya partisipasi pendidikan dan keterbatasan kesempatan bagi banyak anak, terutama di daerah terpencil. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, serta program beasiswa adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Dengan upaya bersama, diharapkan ketimpangan pendidikan dapat diminimalkan, memberikan setiap anak di Indonesia kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang lebih merata, sehingga Indonesia dapat mencapai kemajuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## Saran

Untuk mengatasi masalah ketimpangan pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan program beasiswa merupakan langkah penting yang perlu dilakukan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan solusi berkelanjutan. Melalui upaya bersama, diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada setiap anak di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan dampak negatif kesenjangan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Daerah, D. I., Tantangan, T., Solusi, D. A. N., Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). 1, 2 1,2. 09.
- Ema, Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <http://repository.uin-malang.ac.id/16328/>
- Mahpur, M. (2012). Baseline Study Kesenjangan Gender Di Uin Malang. *Egalita*. <https://doi.org/10.18860/egalita.voio.1924>
- Misfaruddin. (2022). Berita Resmi Statistik Provinsi Riau Desember 2022. *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. In *Αγαν* (Vol. 15, Issue 1).

- Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Sosio Informa*, 89–101. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i1.190>